

**PERANAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA
POLITIK SISWA MELALUI ORGANISASI KESISIWAAN
(STUDI SMA 3 PADANG)**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Tim Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Pancasila dan
Kewarganegaraan sebagai salah satu persyaratan Guna memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan*



OLEH:

**RIRI NOFITRI
2009/97245**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN**

**JURUSAN ILMU SOSIAL POLITIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2014**

HALAMAN PENGESAHAN LULUS UJIAN SKRIPSI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Jurusan Ilmu Sosial Politik Fakultas Ilmu Sosial
Universitas Negeri Padang

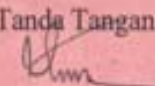

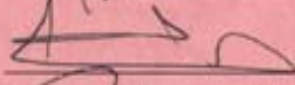


Pada hari Kamis 13 Januari 2014 Pukul 14.00 s/d 16.00 WIB

**PERAN SEKOLAH DALAM PEMBENTUKAN BUDAYA POLITIK SISWA
MELALUI ORGANISASI KESISWAAN (STUDI DI SMA 3 PADANG)**

Nama : Riri Nofitri
TM/NIM : 2009/97245
Program Studi : Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan
Jurusan : Ilmu Sosial Politik
Fakultas : Ilmu Sosial

Padang, 13 Januari 2014

Tim Penguji :

| | Nama | Tanda Tangan |
|------------|-----------------------------------|---|
| Ketua | : Dr. H. Helmi Hasan, M.Pd |  |
| Sekretaris | : Alia Azmi, S.Ip, M.Si |  |
| Anggota | : Dr. H. Akmal, SH, M.Si |  |
| Anggota | : Dr. Hasrul, M.Si |  |
| Anggota | : Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D |  |

Mengesahkan:
Dekan FIS UNP



Prof. Dr. Syaifi Anwar, M.Pd
NIP. 19621001 198903 1 002

ABSTRAK

Riri Nofitri (2009/97245) : Peranan Sekolah dalam Pembentukan Budaya Politik Siswa Melalui Organisasi Kesiswaan (Studi Di SMA 3 Padang)

Sekolah memiliki peranan yang sangat penting dan fundamental didalam proses pembentukan budaya politik pada peserta didik. Proses pembentukan budaya politik merupakan proses membantu perkembangan individu menjadi makhluk sosial yang dapat beradaptasi dengan baik didalam masyarakat, menjadi warga negara yang baik serta mengerti hak dan kewajiban sebagai warga negara. Sekolah merupakan proses pendidikan dan bagian proses budaya politik. Untuk mendapatkan gambaran untuk pembentukan budaya politik dan kunci pelaksanaan budaya politik di SMA 3 Padang dapat dilihat dari pelaksanaannya disekolah seperti kegiatan-kegiatan organisasi seperti OSIS dan melalui Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn).

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Pemilihan informan dilakukan dengan teknik *Purposive Sampling*. Jenis datanya yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Uji keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukan bahwa yang menjadi poin-poin penting pada pembentukan budaya politik terhadap siswa SMA 3 Padang: *Pertama* proses budaya politik secara langsung melalui pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan (PPKn). proses pembelajaran itu tersebut dilakukan dengan cara memberikan kesempatan dan keterlibatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengespresikan ide gagasan dan kreativitasnya melalui diskusi dan presentasi, debat dan studi kasus yang berkaitan dengan politik. Hasil yang diperoleh selain pengetahuan politik juga keterampilan kewarganegaraan dengan mendemonstrasikan organisasi politik yang dibentuknya dan mendemonstrasikan tata cara menggunakan hal pilih dalam pemilu. *Kedua* proses pembentukan budaya politik yang tidak langsung yaitu melalui ekstrakurikuler maupun organisasi yang ada disekolah seperti OSIS, MPK, PKS dan lain sebagainya. Dengan magang atau belajar berorganisasi disekolah, diharapkan nantinya akan berpengaruh positif pada peserta didik ketika beraktivitas pada sebuah organisasi yang berhubungan dengan politik secara langsung. *Ketiga* pembelajaran budaya politik membuat siswa memiliki sikap yang demokratis.

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, karena berkat rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian dan penulisan skripsi ini, yang berjudul : “ **Peranan Sekolah Dalam Pembentukan Budaya Politik Siswa Melalui Organisasi Kesiswaan (Studi Di SMA 3 Padang)** “. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada program studi (S1) Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang.

Dalam penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih yang mendalam kepada :

1. Orang tua tercinta, Agusman dan Ibunda Rosnani yang telah memberikan dorongan dan do'a kepada penulis dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.
2. Prof. Dr. Syafri Anwar, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu sosial Universitas Negeri Padang.
3. Bapak Drs. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D selaku Ketua Jurusan Ilmu Sosial Politik dan Ibu Henni Muchtar, SH. M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosoal Universitas Negeri Padang.
4. Dr. Helmi Hasan M,Pd selaku pembimbing I dan Alia Azmi, S.IP.M.Si selaku pembimbing II, yang telah membimbing penulis dalam penyelesaian skripsi ini.

5. Drs. H. Akmal, SH.M.Si, MA, Dr. Hasrul, M.Si, dan. M. Fachri Adnan, M.Si.Ph.D, selaku tim penguji yang telah memberikan masukan berupa kritikan dan saran demi penyempurnaan skripsi ini.
6. Dra. Jumiati, M.Si selaku penasehat akademik yang telah mengarahkan dan membimbing peneliti dalam menyelesaikan perkuliahan.
7. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Padang yang telah memberikan pelajaran dan pengetahuan yang bermanfaat bagi penulis.
8. Guru PKn SMA Negeri 3 Padang beserta murid-murid SMA 3 Padang yang telah membantu dalam pelaksanaan penelitian dalam rangka penyelesaian skripsi ini.
9. Teman-teman Prodi PPKn angkatan 2009, teristimewa untuk sahabat-sahabat yang selalu memberikan dukungan kepada penulis.
10. Semua pihak yang turut membantu hingga selesainya skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, terima kasih.

Penulis menyadari bahwa skripsi yang disusun ini masih banyak terdapat berbagai kelemahan dan kekurangan. Karena itu penulis mengharapkan saran dan kritikan dari semua pihak untuk kesempurnaan tulisan yang akan datang. Terakhir penulis menyampaikan harapan semoga skripsi ini dapat bermanfaat untuk kepentingan kemajuan pendidikan di masa yang akan datang. Amin.

Padang, Desember 2013

Penulis

DAFTAR ISI

| | Halaman |
|---|----------------|
| ABSTRAK | i |
| KATA PENGANTAR | ii |
| DAFTAR ISI | iv |
| DAFTAR TABEL | vii |
| DAFTAR GAMBAR | viii |
| DAFTAR LAMPIRAN | ix |
| BAB I PENDAHULUAN | |
| A. Latar Belakang | 1 |
| B. Identifikasi Masalah | 6 |
| C. Pembatasan Masalah | 6 |
| D. Perumusan Masalah | 6 |
| E. Tujuan Penelitian | 7 |
| F. Manfaat Penelitian | 7 |
| BAB II KAJIAN PUSTAKA | |
| A. KAJIAN TEORI | |
| 1. Budaya Politik | 16 |
| a. Pengertian Budaya Politik | 11 |
| b. Komponen Budaya Politik..... | 14 |
| c. Tipe- Tipe Budaya Politk..... | 15 |
| 2. Organisasi siswa intra sekolah | 27 |
| a. Pengertian Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) | 27 |
| b. Peran Organisasi Siswa Intra Sekolah | 29 |
| c. Maksud Dan Tujuan Organisasi | |

| | |
|--|----|
| Siswa Intra Sekolah..... | 32 |
| B. Kerangka Konseptual | 33 |
| BAB III METODOLOGI PENELITIAN | |
| A. Jenis Penelitian | 34 |
| B. Lokasi penelitian..... | 35 |
| C. Teknik Pengumpulan Data | 35 |
| 1) Wawancara | 35 |
| 2) Dokumentasi..... | 36 |
| D. Informan Penelitian..... | 36 |
| E. Validitas Data | 37 |
| F. Analisis Data..... | 38 |
| 1) Reduksi Data | 38 |
| 2) Penyajian Data..... | 38 |
| 3) Verifikasi /Mengambil Kesimpulan..... | 38 |
| BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN | |
| A. Temuan Umum | 41 |
| 1. Gambaran Umum Lokasi Penelitian..... | 41 |
| 2. Visi dan Misi SMA Negeri 3 Padang | 43 |
| B. Temuan Khusus | 45 |
| 1. Peranan Sekolah Dalam Proses Pembentukan Budaya Politik Siswa | |
| a. Peran Sekolah Dalam Pembentukan Budaya Politik Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). | 46 |
| b. Peran Sekolah Dalam Pembentukan Budaya Politik Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler | 63 |
| C. Pembahasan | 72 |
| 1. Peranan Sekolah Dalam Proses Pembentukan Budaya Politik Siswa | |
| a. Peran Sekolah Dalam Pembentukan Budaya Politik Siswa Melalui Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS). | 72 |

| | |
|--|----|
| c. Peran Sekolah Dalam Pembentukan Budaya Politik Siswa Melalui kegiatan Ekstrakurikuler | 80 |
|--|----|

BAB V PENUTUP

| | |
|---------------------|----|
| A. Kesimpulan | 83 |
| B. Saran | 85 |

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

| | |
|--|----|
| Tabel 2.1 Keterangan tentang Budaya Politik..... | 21 |
| Tabel 3.1 Informan Penelitian | 37 |
| Tabel 4.1 Data Siswa 3 (Tiga) Tahun Terakhir..... | 41 |
| Tabel 4.2 Fasilitas Sekolah | 42 |
| Tabel.4.3 Jumlah Majelis Guru SMA Negeri 3 Padang Tahun Ajaran 2012/2013..... | 42 |
| Tabel 4.4 Kegiatan yang dilaksanakan oleh Osis..... | 57 |
| Tabel 4.5 Kegiatan-Kegiatan Yang Di Laksanakan Oleh OSIS..... | 59 |
| Tabel 4.6 Kegiatan Ekstrakurikuler di SMA 3 Padang..... | 65 |

DAFTAR GAMBAR

| | |
|---|----|
| Gambar 1. Kerangka Konseptual | 35 |
| Gambar 2. Struktur Organisasi SMA Negeri 3 Padang | 4 |

DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Program kerja OSIS SMA 3 Padang
3. Foto-Foto Penelitian
4. Izin Penelitian Dari Fakultas
5. Izin Penelitian dari Dinas Pendidikan Kota Padang
6. Surat Keterangan selesai Penelitian dari SMA Negeri 8 Padang

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia remaja merupakan fenomena menarik untuk dikaji baik itu dari segi tingkah laku mereka maupun dari segi politik. Kajian –kajian ilmiah tentang remaja ini memang tidak ada habisnya dan ada beberapa faktor yang melatar belakangnya yaitu : *Pertama* dilihat dari potensinya, remaja memiliki potensi intelektual, jiwa muda, dan idealisme. *Kedua*, remaja sebagai bagian generasi muda, yang paling penting adalah sumber dana dan perhatian pemerintah pada remaja /siswa sangat besar dan remaja merupakan harapan masyarakat. *Ketiga*, dalam politik posisi remaja diistimewakan karena terkandung ambivalensi (dua pendapat yang berbeda bahkan berlawanan namun memiliki tujuan yang sama) yaitu remaja sebagai pelajar memiliki hak mendapatkan pendidikan tapi disisi lain remaja merupakan penerus bangsa dalam kenegaraan dan politik. Remaja merupakan pemilih pemula yang sangat berpengaruh dalam sistem kenegaraan, pemerintahan serta dalam bidang politik.

Remaja saat ini lebih banyak mengarah pada kehidupan glamour, moderen dan hanya memikirkan tren model dan gaul saja, menyebabkan remaja cenderung untuk bertambah sinis terhadap politik, partai politik dan proses demokrasi yang selalu menjadi wacana disetiap media massa baik itu cetak maupun elektronik, sehingga kegiatan yang berbau politik kurang diminati. Selain itu, tidak diakomodirnya partisipasi remaja dalam partisipasi publik membuat remaja tidak melek politik. Apalagi banyaknya konflik politik

yang terjadi pada saat sekarang ini seperti kecurangan dalam pemilu, korupsi yang kian marak dalam kehidupan masyarakat, dan minimnya kesadaran dan pengetahuan dalam berdemokrasi serta rendahnya partisipasi politik pemilih pemula.

Jumlah pemilih pemula di Indonesia (usia SMA dan tamatan SMA) yang besar jumlahnya hampir 25% (<http://liputan.6.com/new/read/558286/melirik-potensi-pemilih-pemula-pada-pemilu-2014>), namun rendah tingkat kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi politiknya. Seolah-olah politik dan demokrasi untuk mereka yang sudah dewasa atau yang sudah menikah saja.

Usia remaja yang produktif merupakan siswa yang aktif di sekolah. Sekolah juga merupakan lingkungan yang akan membentuk budaya politik yang akan mereka bawa ke dunia masyarakat. Dalam hal ini sekolah merupakan wadah dan sarana yang potensial dalam melakukan pendidikan politik jika dikelola dengan benar.

Sekolah merupakan salah satu agen sosialisasi politik melalui kurikulum pelajaran formal, dan beraneka ragamnya kegiatan sekolah dan kegiatan-kegiatan guru. Sekolah melalui kurikulum memberikan pandangan-pandangan yang kongkrit tentang lembaga-lembaga politik dan hubungan-hubungan politik. Sekolah juga memegang peran penting dalam pembentukan sikap dan pembentukan budaya politik siswa.

Di sekolah melalui pelajaran *civics education* (pendidikan kewarganegaraan), siswa dan gurunya saling bertukar informasi dan berinteraksi dalam membahas topik-topik tertentu yang mengandung nilai-

nilai politik teoritis maupun praktis. Dengan demikian, siswa telah memperoleh pengetahuan awal tentang kehidupan berpolitik secara dini dan nilai-nilai politik yang benar dari sudut pandang akademis.

Dari sisi pendidikan politik, sekolah adalah merupakan salah satu agen sosialisasi politik dimana sekolah merupakan sarana pendidikan politik yang strategis dan efektif (Prewit Dawson,1977;87). Pendidikan politik adalah suatu proses yang produknya adalah perubahan perilaku dari diri seseorang antara timbulnya kesadaran politik. Di dalam kurikulum sekolah menengah atas, dikembangkan materi pendidikan agama dan kewarganegaraan serta pendidikan bahasa indonesia yang di harapkan mampu mengantarkan para peserta didik dapat mencapai tujuan pendidikan yang di harapkan.

Sekolah adalah institusi yang secara formal menyelenggarakan pendidikan. Sekolah menjadi bagian yang sangat penting dari proses membentuk karakter sebuah bangsa. Sekolah juga berperan dalam memfasilitasi siswa untuk pengembangan aktualisasi diri maupun dalam mengembangkan potensi-potensi lainnya. Adanya organisasi disekolah seperti OSIS menjadi salah satu jawaban atas kebutuhan di atas. Sehingga akan tercetak kualitas siswa atau peserta didik yang terpelajar dan menjadi kader penerus bangsa yang dapat memberikan suatu warna positif bagi bangsa kita. Pemikiran-pemikiran Siswa yang kritis dan rasional mampu membangun sikap toleransi ditengah kondisi Negara kita yang sekarang ini sedang mengalami banyak tantangan di berbagai aspek kehidupan berbangsa dan bernegara.

Peranan sekolah dalam mewarisi nilai-nilai politik tidak hanya terjadi dalam kurikulum sekolah. Sosialisasi politik juga dilakukan di sekolah melalui berbagai kegiatan yang diselenggarakan di kelas maupun diluar kelas dan berbagai kegiatan ekstra yang di selenggarakan oleh organisasi kesiswaan seperti Osis.

Mengacu pada Permen Diknas yang menyatakan bahwa OSIS adalah satu-satunya wadah kesiswaan yang bertanggung jawab langsung kepada kepala sekolah, disusunlah program kesiswaan. Osis sebagai wahana bagi siswa dalam mengaktualisasikan potensi dasar untuk membentuk kemampuan-kemampuan siswa masing-masing. Salah satu cara dalam pembinaan budaya politik peserta didik adalah dengan cara mendorong dan memfasilitasi siswa agar berpartisipasi aktif dalam kegiatan organisasi Siswa Intra sekolah. Karena, didalam Organisasi Siswa Intra Sekolah (OSIS) tersebut terdapat proses pemupukan dan pengembangan budaya politik siswa. Sejatinya, siswa sebagai generasi penerus bangsa memiliki budaya politik yang baik. Oleh karena itu, penanaman budaya politik siswa sebagai bagian dari warga Negara menjadi sangat penting untuk diprioritaskan. Upaya ini dimaksudkan untuk menanamkan kesadaran sebagai anggota atau bagian dari bangsa dan Negara itu sendiri yang dibangun atas dasar kemajemukan masyarakat, suku, agama, daerah, maupun budayanya. Harapannya, karakter bangsa yang kokoh yang dicita-citakan dapat terwujud dan integritas nasional pun juga tetap terwujud.

Keterlibatan generasi muda daalam bidang politik sangatlah penting kerena generasi muda merupakan aset penting dalam keberlangsungan sistem

politik. Partisipasi mereka dalam bidang politik sangat diperlukan karena dimasa mendatang mereka yang memegang sistim politik yang berlaku, oleh karena itu, siswa sebagai generasi muda, hendaknya harus ditanamkan pentingnya budaya politik dalam diri mereka sedalam mungkin. Budaya politik sekolah, salah satunya dapat kita lihat pada pemilihan ketua osis, ketua kelas dan kritisnya siswa di kelas dalam melakukan diskusi.

Tapi kenyataannya bertolak belakang banyak siswa yang tidak paham tentang konsep politik sebagai upaya menumbuhkan budaya politik, hal itu dapat di lihat dari tindakan-tindakan yang dilakukan siswa dilingkungan sekolah yang mencerminkan rendahnya kesadaran siswa terhadap kesadaran terhadap hubungannya dengan politik khususnya dalam kegiatan sekolah. Saat sekarang ini masih banyak siswa yang belum memiliki partisipasi politik salah satunya masih banyak siswa yang memiliki kurangnya daya kritis dalam berdiskusi, maupun pemilihan ataupun kebijakan yang dibuat oleh osis. Seperti masalah dilingkungan masyarakat masih banyak masyarakat golput dalam pemilu, pilkada dan lainnya.

Alasan peneliti melakukan observasi awal di SMA 3 Padang, karna menurut pengamatan penulis sekolah tersebut memiliki karakteristik dibanding sekolah menengah lainnya di kota padang. Karna siswa dapat mendemonstrasikan pemilu lokal dalam pemilihan ketua osis. Dari pemilihan ketua osis sampai anggotanya mereka melakukan seperti pemilihan kepala daerah, seperti mengadakan kampanye sampai pemungutan suara, Sekolah SMA 3 Padang ini banyak mendulang prestasi kejuaraan seperti juara Debat

SeSumatra Barat, Debat Anti Korupsi SeSumatra Barat, Lomba Cerdas Cermat Sumbar-Riau-Jambi, Lomba Sains, Lomba kejuaraan tingkat provinsi Sumantra Barat, dan masih banyak yang lainnya.

Setelah dijelaskan latar belakang di atas peneliti tertarik melakukan penelitian tentang **“Peranan Sekolah Dalam Pembentukan Budaya Politik Siswa Melalui Organisasi Kesiswaan”**(Studi Di SMA 3 Kota Padang) Yang mana peneliti akan melaksanakan penelitian di SMA 3 Di Kota Padang.

B. Identifikasi Masalah

Atas dasar uraian latar belakang diatas, maka dapat di identifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya minat siswa dalam berorganisasi dan berpolitik, karna siswa lebih lebih banyak mengarah pada kehidupan glamour, moderen dan hanya memikirkan tren model dan gaul saja, menyebabkan remaja cenderung untuk bertambah sinis terhadap politik.
2. Rendah tingkat kesadaran, pengetahuan, dan partisipasi politiknya. Seolah-olah politik dan demokrasi untuk mereka yang sudah dewasa atau yang sudah menikah saja.

C. Batasan Masalah

Dari fokus permasalahan tersebut, penulis memfokuskan penelitian kepada Bagaimana Peranan Sekolah Dalam Pembentukan Budaya Politik Siswa Melalui Organisasi Kesiswaan (Studi Di Sma 3 Padang)

D. Rumusan Masalah

Dari permasalahan diatas dapat di rumuskan sebagai berikut Bagaimana peranan sekolah dalam proses pembentukan Budaya Politik siswa?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Secara umum tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimanakah Peranan Sekolah Dalam Pembentukan Budaya Politik Siswa Melalui Organisasi kesiswaan (Studi Kasus Di SMA 3 Kota Padang).

Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui peranan sekolah dalam pembentukan Budaya Politik Siswa Melalui Organisasi kesiswaan Di Sekolah Menengah Atas.
- b. Untuk mengetahui bagaimana partisipasi peserta didik terhadap kegiatan yang dilaksanakan oleh Osis dalam penunjang pembentukan budaya politik Di Sekolah Menengah Atas.

F. Manfaat penelitian

Dalam melaksanakan penelitian, diharapkan dari hasil penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut .:

- a. Bagi Sekolah dan Peserta didik

Mudah-mudahan yang membaca penelitian ini, dapat memahami serta ikut bersinergis untuk melakukan perubahan dalam pembentukan budaya politik siswa menjadi sadar politik dan melek politik.

- b. Bagi penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengalaman luar biasa yang dapat menumbuhkan semangat penulis untuk bisa memberi kontribusi positif dalam pembangunan perkembangan bangsa yang luhur yang mempunyai karakter politik yang baik. Sebagai ajang aktualisasi diri

dalam pengembangan secara akademis yang ditekuni penulis yaitu
Program Studi PKn Universitas Negeri Padang